

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki peranan yang cukup besar dalam menciptakan perubahan sosial, nilai moral, gaya hidup, dan berbagai problematika didalam kehidupan manusia. Hampir semua yang ada dalam kehidupan menuntut sesuatu yang serba cepat dan instan. Oleh karena itu diperlukan adanya sumber daya manusia yang mandiri dan siap pakai. Maka, peranan pendidikan sangat diperlukan untuk menghadapi perkembangan zaman yang serba instan dan siap pakai. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU Sisdiknas Pasal 1 tentang pengertian pendidikan disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikn diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹.

Sebagaimana disebutkan dalam pasal diatas bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang diselenggarakan secara terencana untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki seseorang dalam hal keagamaan, pengendalian diri, kematangan kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia serta mempunyai bekal berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan individu, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selanjutnya, pada pasal 3 juga dijelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹ Depdiknas RI., Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (bandung: Citra , 2003), 3

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²

Berdasarkan pasal diatas, dapat diketahui bahwa program vokasional bukanlah sesuatu yang baru, tetapi yang baru adalah kesadaran bahwa pendidikan yang berorientasi pada keterampilan perlu terus ditingkatkan seiring dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan zaman. Pendidikan tentunya perlu adanya pengarahannya untuk mengembangkan suatu keterampilan yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik, agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi problematika kehidupan yang dihadapi secara proaktif dan kreatif guna menemukan solusi dari setiap permasalahan yang ada. Pendidikan haruslah fungsional dan jelas manfaatnya bagi peserta didik, sehingga bukanlah sekedar penumpukan pengetahuan yang tidak bermakna, namun diarahkan untuk kehidupan peserta didik dan tidak berhenti pada pengawasan materi pembelajaran. Sangatlah tepat apabila madrasah menerapkan program vokasional, dimana peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan umum, namun juga dapat mengembangkan keterampilan sesuai dengan bakat dan minat yang telah dimiliki.

Tujuan pendidikan di Indonesia sendiri adalah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara harmonis, berimbang, dan terintegrasi.³ Dengan demikian, kita harus mampu mendorong peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri yang tinggi, serta cepat beradaptasi dengan lingkungan. Salah satu upaya untuk meningkatkan suatu pendidikan adalah melakukan inovasi program pendidikan, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat dan siap kerja.

Madrasah merupakan salah satu peran yang paling penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga peningkatan mutu, relevansi, serta daya saing madrasah di masa depan diharapkan dapat memberikan dampak bagi perwujudan sumber daya manusia. Peran aktif madrasah dalam pemberdayaan masyarakat sekitar dan peran aktif masyarakat dalam pengembangan madrasah akan menjadi

² Depdiknas RI., Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (bandung: Citra, 2003), 6

³ Binti Maunah, Ilmu Pendidikan, (teras: Yogyakarta, 2009), 37

sangat penting, sehingga peran antara madrasah dan masyarakat akan saling mendukung dalam meraih kemanfaatan dan kemaslahatan bersama.⁴ Dengan demikian madrasah juga mampu mencetak generasi yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan sesuai bekal yang dimiliki dalam dunia pendidikan

Program vokasional merupakan pendidikan yang memiliki kecakapan dan keberanian memecahkan permasalahan yang timbul dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa: “Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, serta kecakapan vokasional untuk bekerja maupun usaha mandiri”.⁵ Program vokasional merupakan pendidikan yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan di masyarakat, kecakapan hidup yang teridentifikasi, kemudian direalisasikan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mendukung kecakapan hidup yang siap kerja maupun berwirausaha.

Vokasional adalah training/pelatihan dibawah perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan yang ada. Program vokasional fokus pada pelatihan-pelatihan pada jenjang pendidikan menengah yang disesuaikan dengan kebutuhan jenis lapangan kerja dan jenjang pekerjaan yang ada. Pendidikan masih bersifat sederhana dan dilaksanakan pada pendidikan menengah setingkat SMK dan MAK.⁶

Keberadaan pendidikan keterampilan merupakan sebuah pendidikan agar masyarakat luas dapat mandiri dan otonomi dalam menjalani dan mengembangkan hidup dan kehidupan sehari-hari yang berubah cepat dan tidak pasti. Pendidikan keterampilan sendiri adalah pendidikan yang memberikan keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha serta potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa program vokasional adalah pelatihan secara terus menerus untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik, dimana setiap lulusan

⁴ Agustini Buchari dan Erni Moh. Saleh, Merancang Pengembangan Madrasah Unggul, *Journal of Islamic Education Policy*, 2016, Vol. 1, No. 2, 96

⁵ Depdiknas RI., Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra, 2003), 24

⁶ Putu Sudira, *Filosofi dan Teori pendidikan Vokasi dan Kejuruan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 6

⁷ Anwar, *Pendidikan kecakapan hidup*, (Bandung: cv afvabeta, 2006), 20

program vokasional diharapkan dapat terjun ke dunia kerja sesuai dengan kebutuhan pasar masyarakat sekitar.

Minat masyarakat menyekolahkan anaknya di madrasah mengalami penurunan, hal ini dapat terlihat dari bertambahnya peserta didik yang mendaftar di sekolah kejuruan (SMK) daripada di madrasah aliyah. Hal tersebut beredar opini dari masyarakat yang menginginkan anaknya bekerja setelah lulus dari sekolah. Melihat situasi tersebut maka Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin membuat terobosan dan inovasi baru untuk membekali lulusan yang mempunyai bekal keagamaan serta keterampilan yaitu dengan didirikannya program vokasional.⁸

Madrasah Aliyah Winong Pati merupakan Madrasah Aliyah satu-satunya di Kecamatan Winong Kabupaten Pati yang menerapkan program vokasional. Program Vokasi yang ada di Madrasah Aliyah Winong Pati dikenal dengan (Lembaga Kursus dan Pelatihan Kerja Swasta) LPKS An-Najah yang bergerak dibidang peningkatan kualitas sumber daya manusia tenaga kerja yang siap pakai untuk bekerja dan berwirausaha secara mandiri.

Program vokasi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Winong Pati menyesuaikan kondisi yang ada di lapangan maupun kebutuhan pasar, yaitu keterampilan menjahit, otomotif dan komputer. Program tersebut diwajibkan bagi kelas sepuluh, dimana bagi peserta didik yang tidak mengikuti program tersebut akan mendapatkan konsekuensi tersendiri, yaitu pada evaluasi penilaian yang kurang maksimal. Program vokasi tidak dipungut biaya bagi kelas sepuluh, namun untuk kelas sebelas yang ingin mengikuti program tersebut akan dikenakan biaya, begitu juga dengan kelas dua belas, namun untuk kelas dua belas hanya diperbolehkan mengikuti program komputer, karena kelas dua belas difokuskan pada Ujian Nasional. Minat peserta didik untuk mengikuti program vokasi tersebut juga sangat minim, sehingga diperlukan strategi agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti program vokasional sesuai dengan bakat.⁹

Program vokasional di madrasah diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, supaya menjadi lebih baik sekaligus meningkatkan kualitas mutu pendidikan secara umum. Berdirinya program vokasional di madrasah merupakan jawaban bagi para peserta didik, orang tua, serta masyarakat yang

⁸ Adib Al-Arif, Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Winong Pati

⁹ Shodiq Annur, Wawancara dengan pengurus LPKS tahun 2012-2018 Madrasah Aliyah Winong Pati

beranggapan bahwa lulusan madrasah dipandang sebelah ketika dihadapkan pada kebutuhan dunia kerja. Namun, program vokasi tersebut telah menjadi solusi bagi masyarakat yang menginginkan anaknya memiliki kecakapan dan keterampilan khusus sebagaimana yang dimiliki oleh Sekolah Madrasah Kejuruan.

Pelaksanaan program vokasional tersebut bukanlah sesuatu hal yang mudah, pendidikan keterampilan tersebut memerlukan dasar teori dan praktek. Dimana madrasah sendiri sebagai penyelenggara unit pendidikan formal, diperlukan strategi pengembangan yang efektif agar pekerjaan berjalan dengan lancar. Madrasah Aliyah Winong Pati merupakan salah satu Madrasah yang memiliki fungsi utama sebagai percontohan, sehingga madrasah yang bersangkutan harus senantiasa menjaga pengembangan program vokasi, proses dan output pembelajaran secara optimal agar menjadi madrasah yang unggul serta dapat melakukan pembinaan terhadap Madrasah Aliyah yang lain yang berada disekitarnya. Pembelajaran pendidikan keterampilan ini menjadi menarik untuk diteliti terlebih bila ditelaah bagaimana strategi pengembangan sebagai lembaga pendidikan formal di madrasah yang bukan berbasis vokasi.

Program vokasional di Madrasah Aliyah Winong Pati sudah ada sejak tahun 2012 dan sudah memiliki infrastruktur tersendiri untuk melakukan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan diadakan tiga hari dalam satu minggu diluar jam sekolah. Pengembangan program vokasional tersebut berada pada minat peserta didik yang belum menyadari akan pentingnya keterampilan dalam kehidupan masyarakat, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri agar peserta didik giat dan semangat dalam mengikuti kegiatan program vokasional yang sudah ada. Selain itu adalah memperbanyak jaringan di bidang perusahaan agar lulusan Madrasah yang tidak melanjutkan bisa langsung bekerja di sebuah perusahaan sesuai dengan bakat yang dimiliki.¹⁰

Madrasah Aliyah Winong Pati adalah madrasah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam output pendidikannya, maka input dan proses pendidikannya diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan madrasah dengan memberikan perlakuan khusus, bukan hanya bagi peserta didik yang berbakat dan cerdas saja, tetapi juga bagi mereka yang berkemampuan biasa supaya bisa mencapai prestasi secara maksimal.

¹⁰ Abdul Rohim, Wawancara dengan Pengurus Program vokasional dan tutor pogram vokasional tahun 2019-sekarang Madrasah Aliyah Winong Pati

Program vokasional yang efektif dan efisien perlu adanya penyusunan dan pelaksanaan beberapa strategi pengembangan madrasah, karena dengan strategi pengembangan yang optimal diharapkan akan dicapai keunggulan sumber daya manusia yang dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan keahlian sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang madrasah yang menerapkan program vokasional. Penyelenggaraan program vokasional tidak lazim pada Madrasah Aliyah Winong Pati karena Madrasah Aliyah Winong Pati bukanlah madrasah yang berbasis vokasi, sehingga dalam pengelolaannya memerlukan strategi pengembangan yang ekstra karena berbeda dengan madrasah yang lain, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul : **“Strategi Pengembangan Program Vokasional di Madrasah Aliyah Winong Pati”**.

B. Fokus Penelitian

Program vokasional yang ada di madrasah telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat pada umumnya, yaitu program keterampilan komputer, program keterampilan menjahit, dan program keterampilan otomotif. Makna dari strategi pengembangan program vokasional sendiri adalah cara kepala madrasah dan pengurus program vokasional dalam mengembangkan keterampilan atau bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik agar berkembang dan diterima oleh masyarakat bahkan dunia kerja. Penelitian kualitatif ini berfokus pada pelaku, kegiatan, dan tempat yang akan diteliti. Pelaku dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, pengurus program vokasional, beberapa tutor yang berhubungan dengan program vokasional serta peserta didik yang mengikuti program vokasional. Kegiatan program vokasional dilaksanakan sesuai dengan buku panduan yang telah dibuat oleh masing-masing tutor program vokasional. Tempat dilaksanakannya program vokasional yaitu di laboratorium madrasah maupun di beberapa pihak dunia kerja yang bekerjasama dengan madrasah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti dapat menulis rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan program vokasional di Madrasah Aliyah Winong Pati?

2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengembangkan program vokasional di Madrasah Aliyah Winong Pati?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan program vokasional di Madrasah Aliyah Winong Pati.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengembangkan program vokasional di Madrasah Aliyah Winong Pati.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis, penelitian ini mendeskripsikan informasi tentang strategi pengembangan madrasah dengan pelaksanaan program vokasional.
2. Manfaat Praktis
Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, dan sekolah. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Bagi Peserta Didik
 - 1) Meningkatkan keaktifan peserta didik dan motivasi belajar melalui program vokasional.
 - 2) Membangun minat peserta didik untuk mengembangkan seluruh kemampuan, keterampilan, dan potensi-potensi yang dimiliki melalui proses pembelajaran.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
 - 2) Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.
 - c. Bagi Madrasah
 - 1) Meningkatkan keunggulan dari kualitas madrasah
 - 2) Sarana untuk mengembangkan madrasah dalam melalui program vokasional.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini menjelaskan mengenai gambaran secara sistematis dalam penyusunan skripsi, untuk

memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bab I : Pendahuluan. Bab ini berisi tentang: Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II : Kerangka Teori. Bab ini berisi tentang: Teori yang berkaitan dengan judul, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian

Bab III : Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang: Gambaran Objek Penelitian yang ada di Madrasah Aliyah Winong Pati, Deskripsi Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.

Bab V : Penutup. Bab ini berisi tentang: Kesimpulan dan Saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan peneliti.